

DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KUTA LOMBOK TENGAH

Lalu Muhammad Ridho Firmansyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ridhofirmansyah013@gmail.com

Abstract

Kuta village has natural wealth and beautiful scenery because of it located that has a lot of hills and beautiful sea view, therefore Kuta be appointed as the Special Economic Zone (KEK) which is called Mandalika tourism zone. KEK Mandalika give the impact of the growth or increasing and prosperity for the citizens arround it. But, in the process of development of this program, has a lot of problem such as the people did not have vast expansion of thought arround Mandalika zone did not support it relate to common well-being. By exploring the variety of beautiful scenery of nature and establishment in Kuta zone to get interest of domestic tourists and even international tourists, whereas the strategy that people lack of Human Resources Development only used utilization of establishment to create their own job to reach common well-being.

Keywords: *Impact, Development, Prosperity*

Abstrak

Desa Kuta memiliki kekayaan alam serta pemandangan yang indah dikarenakan lokasinya memiliki bukit dan panorama laut yang indah, oleh sebab itu Kuta ditetapkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang diberi nama KEK Mandalika zona pariwisata. KEK Mandalika memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam pembangunan ini memiliki permasalahan seperti kurangnya dukungan bagi masyarakat yang tidak memiliki pandangan luas terkait kesejahteraan bersama. Dengan menampilkan berbagai macam keindahan alam dan pembangunan di daerah Kuta guna memikat hati turis domestik maupun mancanegara, sedangkan strategi yang diandalkan oleh masyarakat yang kurang dalam sumber daya manusia (SDM) adalah memanfaatkan pembangunan tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga terciptanya kesejahteraan bersama.

Kata kunci: *Dampak, Pembangunan, Kesejahteraan.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu usaha perubahan yang berencana dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation-building*),¹ yang berupaya untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi aspirasinya.² Pembangunan proyek ataupun infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi. Setiap proyek haruslah memiliki sifat positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat setempat maupun nasional ataupun internasional³ untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material, spritual, dan sosial.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat dijadikan sebagai solusi pendorong perekonomian daerah bahkan nasional. Dalam era otonomi daerah saat ini, maka pemerintah memiliki kewenangan yang sangat luas dalam membangun wilayahnya sehingga pembangunan KEK diwilayah tertentu menyesuaikan dengan kekayaan masing-masing daerah. Hal ini ditegaskan dalam Bab III Pasal 5 dalam UU No. 39 Tahun 2009 tentang Kawasan

¹ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 45.

² Nugroho & Rochimin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*, (Jakarta: LP3S, 2004), hlm 9.

³ Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cetakan Ke-12 Oktober 2009), hlm. 115.

Ekonomi Khusus yang intinya bahwa KEK dapat diusulkan kepada Dewan Nasional, oleh Badan Usaha, dan Pemerintah setempat. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pariwisata. Menyangkut hal tersebut kali ini penulis akan membahas mengenai mega proyek pemerintah yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang tersebar di 12 tempat diseluruh Indonesia salahsatunya berada di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat yang diberi nama KEK Mandalika dengan berdasarkan PP No. 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Pembangunan KEK memiliki implikasi bagi sejumlah pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, investor, dan para pekerja lokal. Berbagai macam destinasi pariwisata disajikan wilayah Desa Kuta tersebut, oleh sebab itu pemerintah tidak serta merta membelakangi masyarakat yang berdomisili disana dan menjadikannya sebagai penonton. Pemerintah serta jajarannya harus berusaha secara maksimal untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat pesisir selatan Pulau Lombok tersebut.

Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini terletak pada pembangunan mega proyek yang menyerap tenaga kerja ahli dapat memberi dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji dengan sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyangkut bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu asosiasi pedagang asongan yang berfokus pada wilayah pantai hingga permasalahan terkait ekonomi dalam lingkungan Kuta Mandalika yang memperlihatkan rasio pemberdayaan di tingkat lebih mikro, sedangkan pada artikel yang berjudul “Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat” ini akan menampilkan dampak positif maupun negatif yang dialami oleh masyarakat secara nyata mulai dari segi ekonomi, sosial-budaya, religiusitas, lingkungan dan sumber daya manusia. Hal tersebut akan menunjang bagaimana generasi masa depan masyarakat Desa Kuta sebagai tolok ukur perkembangan zaman dan pusat modernisasi Provinsi Nusa Tenggara Barat secara umum. Maka dari itu penelitian ini akan berfokus pada bagaimana dampak dari pembangunan KEK Mandalika tersebut mampu mensejahterakan masyarakat sesuai dengan impian konstitusi atau malah memperburuk keadaan.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif-deskriptif, variabel

penelitian meliputi dampak sosial terkait pembangunan KEK yakni; menggambarkan bagaimana hubungan timbal balik antara pihak yang berkepentingan dengan dampak sosial nya terhadap masyarakat serta mengeksplorasi kehidupan masyarakat secara lebih mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang bisa didapatkan dengan cara (pengamatan, wawancara, audiovisual, dokumentasi, dan berbagai laporan lainnya) yang tertuang dalam sebuah narasi deskriptif⁴, yang bertujuan untuk mendapatkan fokus persoalan yang akan diteliti. Data yang sudah terkumpul disusun kemudian ditinjau dengan studi kasus yang terfokus kedalam yang lebih khusus untuk mendapatkan data yang paling akurat. Dengan menggunakan pendekatan dan tinjauan mengenai dampak serta menganalisa teori kesejahteraan sosial. Menurut Roy Bhaskar dalam buku Agus Salim, proses dampak biasanya terjadi secara alamiah (*naturally*), gradual, bertahap tidak terjadi dengan cara radikal maupun revolusioner.⁵ Proses dampak juga terjadi secara alami dan bertahap secara berangsur-angsur atau terjadi pengulangan proses *Transformation* meliputi bentuk warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari, meliputi; material (benda dan teknologi) dan Immaterial (norma, adat, nilai-nilai, dan agama),⁶memiliki dampak yang sangat besar bagi kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm 135.

⁵ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm 20.

⁶ *Ibid.*, 20

Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap pembangunan yang berada di lingkungannya⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Positif Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1) Ekonomi

Ukuran kemajuan dan pembangunan masih terfokus pada kebutuhan dasar seperti listrik masuk desa, layanan kesehatan, dan harga sembako yang rendah, sebaliknya di negara yang telah dapat memenuhi kebutuhan tersebut, indikator kemajuan pembangunan akan bergeser kepada faktor sekunder dan tersier.⁸ Selain itu, Edi Suharto mendefinisikan kekurangan merupakan bagian dari kemiskinan dari segi ekonomi yaitu: kekurangan

⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 10.

⁸ Tikson T. Deddy, *Administrasi Pembangunan*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 93.

pendidikan, kesehatan, kemauan, kemampuan bertahan hidup, dan alat transportasi yang dibutuhkan masyarakat.⁹

Definisi kemiskinan perlu diperluas meliputi akses terhadap infrastruktur sosial ekonomi, keluar dari keterisolasian, ketidakberdayaan, dan kebebasan mengeluarkan pendapat, serta memperoleh keadilan dalam pembangunan yang bersifat mensejahterakan masyarakat kecil ditengah-tengah kemajuan inprastruktur modern seperti saat sekarang ini.¹⁰

Dampak pembangunan kawasan ekonomi khusus (KEK) sangat urgen sekali terhadap mata pencaharian masyarakat setempat terlihat dari beranekaragam mata pencaharian dan kegiatan warga dalam pengembangan untuk mensukseskan Kuta Lombok khususnya, kawasan pembangunan ekonomi khusus sangat memberikan andil yang sangat besar terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat. Dampak positifnya adalah memberikan kesempatan bagi putra-putri yang ada di Desa Kuta untuk memanfaatkan tempat wisata sebagai lahan untuk meraup hasil, baik dari segi finansial, budaya dan sumber daya manusianya.

Kuta sebagai destinasi yang lebih terarah dan berkemajuan dalam bidang pariwisata, pembangunan dalam segi ekonomi sangat diharapkan

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, Februari 2014), hlm. 134.

¹⁰ Marcos J Pattinam, "Pengentasan kemiskinan dengan kearifan lokal", vol. 13: 1 (Juli, 2009), hlm. 1-12.

oleh pemerintah setempat dalam membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat di desa Kuta. Di tingkat regional, hal ini akan meningkatkan pemerataan kesempatan ekonomi di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa KEK dapat menjadi lokomotif penggerak ekonomi nasional.

Meskipun demikian, pemerintah tidak pula kehilangan sepenuhnya potensi fiskal yang dimilikinya, karena pemerintah masih bisa meningkatkan pendapatannya melalui pungutan atas pajak penghasilan perusahaan, dan pengenaan PPN¹¹ untuk sebagian barang yang akan dijual di dalam negeri. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhitungkan dengan seksama, efektifitas dari insentif dan pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha dalam rangka KEK untuk mensejahterakan ekonomi khususnya di Pulau Lombok bagian selatan tersebut.

KEK akan bekerja dengan baik bilamana ditopang oleh kestabilan ekonomi *makro*, lokasi geografis yang strategis, terutama terkait dengan pasar ekspor, skema insentif yang kompetitif, manajemen kawasan yang efektif dan efisien, jaringan infrastruktur yang berkualitas, keterkaitan yang erat dengan perekonomian domestik dan peningkatan kemampuan teknologi.

¹¹ Mayazitha Reggina Geruh, "Penerapan Akuntansi Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Pengusaha Kena Pajak", *Jurnal EMBA*, vol. 1: 3 (Juni 2013), hlm. 5.

2) Sosial Budaya

Manusia jika dilihat dari sudut pandang ilmu antropologi budaya dapat disimpulkan sebagai menyelidiki seluruh cara hidup manusia, bagaimana manusia dengan akal budinya dan struktur fisiknya dapat mengubah lingkungan, juga memahami kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat manusia.¹² Manusia yang dapat merubah tatanan lingkungan sosial justru memberikan gambaran tersendiri untuk melahirkan budaya di tengah masyarakat sehingga terbentuklah budaya yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri sebagai daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Ada tiga syarat dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar,¹³ yaitu:

a) *Something to see*

Dalam kegiatan ini upacara adat yang berlangsung di Desa Kuta merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi para tamu dari luar pulau Lombok hal tersebut menjadi ciri khas dalam sebuah wisata yang tidak hanya menampilkan kekayaan alam semata namun menampilkan kesenian budaya yang sudah dilestarikan secara

¹² Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, November 2011), hlm. 35.

¹³ Edwin Fiatiano, "Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata pada Daerah Tujuan Wisata", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, vol 2: 3 (Juli-September 2007), hlm. 168-169.

turun-temurun, mulai dari *peresean*, prosesi *sorong serah aji krame* dan lain sebagainya.

b) Something to do

Artinya di tempat tersebut telah disediakan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu. (aman banyak cctv, tempat sampah, fasilitas bilas, tempat ibadah serta keamanan)

c) Something to buy

Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan yang memiliki ciri khas sebagai bentuk bukti dari kunjungan tersebut.

Hal tersebut akan mendorong masyarakat Kuta selaku aktor dalam pembangunan ini untuk terus maju berinovasi dengan berbagai kreatifitas tanpa batas guna mencegah masyarakat pribumi sebagai penonton dan tidak bisa bersaing di wilayah mereka sendiri dalam proses mensejahterakan masyarakat.

3) Agama

Dijuluki sebagai pulau seribu masjid, Pulau Lombok tidak serta merta mengabaikan julukan tersebut terbukti dengan dibangunnya sebuah masjid di lokasi KEK Mandalika dengan nuansa klasik namun dengan

fasilitas yang modern. Dengan membangun masjid tidak jauh dari bibir pantai sekaligus tempat istirahat bagi pelancong muslim yang berasal dari tempat yang jauh untuk menyegarkan diri kembali.

Dengan pembangunan masjid di wilayah wisata ini menjadikan nuansa yang berbeda diantara semua lokasi pariwisata diseluruh Indonesia bahkan dunia. Dalam hal ini dampak positif dari pembangunan masjid di lokasi tersebut adalah agar turis lokal dan turis asing melihat bagaimana keharmonisan yang terjadi di Pulau Lombok, sehingga lebih jauh lagi berharap memberikan sedikit gambaran kepada dunia barat yang terlalu phobia dengan agama islam.

B. Dampak Negatif Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1) Dampak negatif terhadap anak

Pelindungan anak merupakan hak setiap warga dalam berwarga dan bernegara tetapi pada kenyataannya ini berbeda dengan diterapkan dan diremisnya kawasan ekonomi yang ada di Desa Kuta ini berdampak terhadap keberlangsungan hidup anak-anak Desa Kuta seperti penuturan salah seorang kepala perlindungan anak setempat yang bernama H. Lalu Abussulhi Khairi, Lc, beliau menegaskan beberapa dampak negatifnya seperti mempekerjakan anak mereka untuk berjualan di lokasi KEK, selain itu faktor lingkungan juga termasuk memiliki peran yang sangat banyak dalam proses kehidupan anak-anak tersebut karena mereka secara

langsung saling berinteraksi dengan para turis asing, seperti banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang telah disepakati di Pulau Lombok. Interaksi sosial tersebut akan berdampak pada perkembangan hingga mental mereka.

2) **Ekonomi**

Masyarakat yang telah menetap di Desa Kuta banyak yang bekerja sebagai nelayan, dalam penuturan nelayan tersebut mengatakan pekerjaan itu telah mereka jalani cukup lama, namun dengan pembangunan KEK tersebut menjadikan pencaharian mereka di laut semakin berkurang karena sudah memasuki babak baru dalam era pariwisata, banyak kapal-kapal dan aktifitas laut lainnya yang menjadikan pola kehidupan laut dan kekayaannya semakin berkurang. Di sisi lain dampak negatif pembangunan KEK yang membuat para nelayan menjadi pengangguran hal ini membuat masyarakat disana semakin terbelakang dalam mencari uang dan menghidupkan keluarganya, pemerintah seharusnya memberikan solusi untuk para nelayan tidak melakukan pengisapan kekayaan alam dan eksploitasi menjadi revolusi sosial dengan perubahan dasar ekonomi tanpa memberikan solusi yang setimpal menjadikan masyarakat jauh dari kata sejahtera.¹⁴

¹⁴ Fran Magnes Suseno, *Pemikiran Karl Mark: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 147.

Lebih jauh lagi dampak negatif pembangunan kawasan ekonomi khusus (KEK) dirasakan oleh para pekerja, pedagang kaki lima, dan pedagang bermodal kecil terhadap pasar tradisional di tengah pengaruh globalisasi dan liberalisasi perdagangan ditandai dengan masuknya arus investasi di Indonesia yang telah melanda seluruh bidang penanaman modal dari suatu daerah menuju kedaerah yang lain yang paling merugikan pedagang kecil. Pasar mulai memasuki babak baru dalam dunia usaha banyak nya ritel modern yang ada di Desa Kuta mengakibatkan para pedagang kecil mencapai batas modal mereka, pola mensejahterakan masyarakat menjadi sedikit terhambat oleh banyaknya ritel modern yang diizinkan oleh pemerintah namun dampak tersebut sangatlah besar bagi para pemilik modal kecil.

Dampak pembangunan kawasan ekonomi khusus ini sangat merugikan, walaupun banyak lapangan dan peluang untuk meraup penghasilan tapi disisi lain dampak negatifnya ialah matinya sektor ekonomi lokal.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana masyarakat saling berinteraksi satu sama lain hingga melakukan kehidupan dengan keselarasan bersama. Pasca pembangunan KEK tersebut masyarakat Kuta telah mencapai zaman globalisasi yang bersifat liberal dalam bekehidupan.

Menjamurnya kedai malam hingga hotel yang memberikan dampak negatif bagi warga sekitar, terlebih masyarakat yang datang ke Kuta sendiri adalah para wisatawan asing, mereka secara terang-terangan membawa kebiasaan dunia barat hingga di pertontonkan ditempat umum.

Banyak sekali kedai hiburan yang aktif di malam hari sebagai hiburan bagi para wisatawan asing, tidak sedikit warga lokal yang menjadi pelanggan hingga karyawannya, secara tidak langsung mereka ikut menampilkan kebiasaan buruk yang tidak bisa dibendung oleh masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembangunan kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika sudah memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku usaha dan masyarakat di Desa Kuta. Hal tersebut terlihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pihak pengelola dan pemerintah dalam menyerap tenaga kerja ahli dibidangnya serta kreatifitas masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Namun demikian disegala aspek pembangunan tidak akan pernah luput dengan yang namanya pro-kontra, positif dan negatif. Hal tersebut terjadi akibat masyarakat yang tidak memiliki kreatifitas serta inovasi untuk pandangan kedepan. Bagi masyarakat awam pembangunan kawasan

tersebut memiliki dampak yang sangat negatif bagi kesejahteraan hidup mereka karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, justru tidak dengan mereka yang memiliki kemampuan dan keterampilan, mereka akan menyambut meriah pembangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John, W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Lazuardi, Ahmad Lintang Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Deddy, Tikson, T. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

Fahrudin, Adi. 2015. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.

Fiatiano, Edwin. 2007. “Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata pada Daerah Tujuan Wisata”, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, vol 2: 3, Juli-September.

Geruh, Mayazitha, Reggina. 2013. “Penerapan Akuntansi Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Pengusaha Kena Pajak”, *Jurnal EMBA*, vol. 1: 3, Juni

Nugroho & Dahuri, Rochimin. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*, Jakarta: LP3S.

Pattinam, Marcos, J, “Pengentasan kemiskinan dengan kearifan lokal”, vol. 13: 1 (Juli, 2009), hlm. 1-12.

Prasetya, Joko, Tri. dkk, 2011. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, November.

Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Siagian, P, Sondang. 2008. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*, Jakarta: Bumi Aksara

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, Februari.

Suratmo, Gunawan. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cetakan Ke-12

Suseno, Fran, Magnes. 2000. *Pemikiran Karl Mark: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia.